

Upaya Meningkatkan Sikap Colaboratif Peserta Didik Kelas IV Sekolah Dasar pada Mata Pelajaran Matematika melalui Metode *Problem Based Learning* (PBL)

Febyola Vicki Meilani Cindy¹, Minsih²

^{1,2} PGSD, Universitas Muhammadiyah Surakarta

e-mail : febyolacindy48@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berkolaborasi dengan model PBL pada pembelajaran Matematika siswa kelas IV Sekolah Dasar. subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 21 siswa dengan jumlah siswa laki-laki sebanyak 5 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 16. Teknik pengumpulan data pada penelitian tindakan kelas ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan 3 siklus dengan 4 (empat tahapan yang mencakup: (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Observasi, dan (4) Refleksi. Teknik analisis data yang digunakan melalui observasi yaitu menggunakan analisis deskripsi kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian tindakan kelas ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keaktifan keterampilan kolaborasi siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari perolehan persentase rata-rata persiklusnya. Pada siklus I persentase keterampilan kolaborasi sebesar 62,01% kategori baik. Pada siklus II persentase keterampilan kolaborasi sebesar 71,18% kategori baik. Dan pada siklus III persentase keterampilan kolaborasi sebesar 80,23% kategori baik. Ditinjau dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran PBL dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi siswa pada pembelajaran Matematika karena telah mencapai indikator keberhasilan keterampilan kolaborasi.

Kata Kunci : *Model PBL, Keterampilan Kolaborasi, Pembelajaran Matematika*

Abstract

This research is classroom action research. This research aims to determine the improvement of collaboration skills using the PBL model in Mathematics learning for fourth grade elementary school students. The subjects of this research were all 21 class IV students with 5 male students and 16 female students. Data collection techniques in this classroom action research used observation and documentation. This research uses 3 cycles with 4 (four stages which include: (1) Planning, (2) Implementation, (3) Observation, and (4) Reflection. The data analysis technique used through observation is using qualitative and quantitative descriptive analysis. Results This classroom action research shows that the use of the PBL learning model can increase the activeness of students' collaboration skills in learning. This can be seen from the average percentage obtained per cycle. In cycle I, the percentage of collaboration skills was 62.01% in the good category collaboration was 71.18% in the good category. And in cycle III the percentage of collaboration skills was 80.23% in the good category. Judging from this data, it can be concluded that the PBL learning model can improve students' collaboration skills in Mathematics learning because it has achieved indicators of success in collaboration skills.

Keywords : *PBL Model, Collaboration Skills, Mathematics Learning*

PENDAHULUAN

Landasan penting didalam mendukung perkembangan serta pembangunan Indonesia menjadi jauh lebih maju adalah dalam bidang pendidikan (Maki, 2022). Sehingga atas dasar tersebut pendidikan dilakukan dengan baik supaya dapat memperoleh hasil didalam pendidikan berkualitas yang unggul (Miasari, 2022). Dengan adanya pendidikan yang berkualitas tersebut akan mendapatkan sumber daya yang juga unggul.

Pendidikan di Indonesia saat ini menerapkan proses pembelajaran paradigma dikarenakan terdapat kurikulum baru yakni merdeka yang dimana kurikulum ini didasarkan pada kegiatan yang berpikir didalam batas agar diperoleh hasil yang dapat mengalami perubahan pada tingkah laku manusia, pembelajaran ini ditetapkan pada menguatkan pada kompetensi serta pengembangan karakter yang terdapat pada nilai pancasila (Ambarwati & Widodo, 2023).

Pada profil pancasila yang didalamnya terdapat keseluruhan dimensi yang sejalan dengan mengembangkan pada karakter peserta didik dan gotong royong juga termasuk didalamnya (Irawati, 2022). Salah satu elemen kunci didalam gotong royong adalah kolaborasi yang merupakan bagian dari kerjasama sehingga akan memunculkan bentuk hubungan yang baik dan mencapai tujuan yang diinginkan (Rahayu, 2019).

Dalam meningkatkan hasil belajar pada siswa selalu diyakini bahwa sikap kolaboratif dapat membantu peserta didik untuk meraihnya. Sikap kolaboratif yang dilakukan oleh siswa dapat meningkatkan bentuk kerjasama yang ada didalam kelompok dikarenakan didalam kelompok pasti terdapat perbedaan (Wela, 2020). Saat ini sikap kolaboratif siswa masih berada digolongan rendah dan salah satu penyebabnya adalah metode pembelajaran yang salah yang diterapkan oleh guru yang mengajar murid.

Kebanyakan tenaga pendidik belum mampu untuk menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan masih menggunakan metode lama yakni dengan *teks book* dan menyebabkan siswa tidak mampu mengikuti pelajaran yang diberikan, keaktifan pembelajaran yang rendah dan jauh lebih membosankan bagi siswa. Kenyataan yang harus dihadapi oleh tenaga pendidik saat ini khususnya guru matematika yakni siswa masih menganggap bahwa matematika merupakan pelajaran yang sulit dan juga menakutkan bagi beberap siswa. Sehingga atas dasar alasan tersebut beberapa siswa memilih untuk tidak mempelajari secara tekun matematika bahkan berusaha untuk tidak memahaminya (Wildana, 2020).

Setelah dilakukan observasi juga ternyata masih ada siswa yang memiliki ketrampilan didalam menghitung yang mendapatkan nilai rendah dan juga tidak memiliki sikap kolaboratif yang baik. Menurut Wardhani dalam (Bayu, 2023) Matematika sendiri memiliki beberapa standar sebagai satuan pendidikan dasar yang memiliki tujuan diantaranya yakni agar siswa dapat memiliki pemahaman atas konsep matematika, serta dapat menjelaskan mengenai pemahaman konsep dengan pengaplikasiannya secara akurat dan tepat. Tujuan lainnya yakni bertujuan dalam memecahkan masalah yang mencakup diantaranya kemampuan memahami masalah, menyelesaikan model tersebut serta dapat menjelaskan solusi yang didapatkan.

Untuk dapat mengatasi permasalahan yang telah diuraikan diatas maka diperlukan sebuah cara lain atau metode pembelajaran lainnya untuk meningkatkan kemampuan kolaborasi para siswa salah satunya adalah dengan model PBL atau *Problem Based Learning* (Oktaviani, 2022). Dengan model PBL tersebut yang dimana memfokuskan peserta didik sebagai sebuah pembelajaran yang memecahkan masalah yang kemudian dapat diselesaikan dengan memakai keseluruhan pengetahuan yang dipunyai oleh peserta didik dan sumber lainnya.

Model pembelajaran PBL atau *Problem Based Learning* merupakan model yang digunakan untuk dapat men-*challege* para siswa didalam belajar serta bekerjasama didalam kelompok besar serta dapat menyelesaikan masalah dan menemukan solusi dipermasalahan nyata serta permasalahan tersebut dipergunakan untuk dapat meningkatkan rasa keingin tahaun serta memiliki kemampuan yang kritis (Febrita & Harni, 2020). Penerapan model PBL atau *Problem Based Learning* ini dapat mendorong kemampuan

siswa dalam berperan aktif didalam belajar bekerja sama untuk menyelesaikan masalah agar tercapainya tujuan yakni meningkatkan kemampuan dan ketrampilan didalam berkolaboratif.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Suyanto (dalam Ayu, Made, 2022:34) penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional. Pada penelitian ini, desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model tindakan yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Penelitian ini dimulai berdasarkan permasalahan yang riil atau sebenarnya yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran di kelas, kemudian direfleksikan melalui alternatif pemecahan masalah dan tindak lanjut dengan tindakan- tindakan yang nyata, terukur, dan terencana. Penelitian ini akan dilaksanakan dalam beberapa siklus, yang dimana dalam tiap siklus terdiri dari 4 (empat) tahap kegiatan seperti tahap *plan* (perencanaan), *action* (tindakan), *observe* (pengamatan), *reflect* (refleksi). Subjek dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu peserta didik kelas IV Sekolah Dasar dengan jumlah 21 peserta didik, terdiri dari 5 peserta didik laki-laki dan 16 peserta didik perempuan. Selain itu objek penelitian tindakan kelas ini adalah model *problem based learning*.

Penelitian ini terbagi menjadi beberapa tahapan yaitu tahapan pra-tindakan atau pra-siklus, dan tahapan pelaksanaan penelitian siklus I, II, dan III. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data pada penelitian ini yaitu membandingkan kondisi keterampilan kolaborasi pada pra tindakan dengan hasil yang diperoleh pada siklus I, II, dan III, sehingga hasil yang diperoleh dapat dilihat melalui perbedaan persentase keterampilan kolaborasi yang telah dilakukan. Hasil persentase keterampilan kolaborasi dapat ditentukan menggunakan rumus yang diadaptasi dari Daryanto, (2014:192) sebagai berikut :

$$\text{Persentase Keterampilan Kolaborasi} = x \ 100\%$$

Adapun kriteria keterampilan kolaborasi berdasarkan persentase yang didapatkan menurut Aspidanel, (2019:55) yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Persentase Keterampilan Kolaborasi

No	Persentase	Kriteria
1	81% - 100%	Sangat Baik
2	61% - 80%	Baik
3	41% - 60%	Cukup Baik
4	21% - 40%	Kurang Baik
5	0% - 20%	Sangat Kurang Baik

Penelitian tindakan kelas ini dapat dikatakan berhasil apabila seluruh peserta didik mendapatkan persentase keterampilan berkolaborasi dengan model *problem based learning* dapat diatas 70% dan keberhasilan secara klasikal mendapatkan persentase diatas 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus yang terdiri dari siklus I, siklus II, dan siklus III. Pada siklus I dan II meliputi 2 (dua) pertemuan dan pada siklus III meliputi 1 (satu) pertemuan pembelajaran. Pada pelaksanaan siklus I dengan persentase skor yang belim mencapai kriteria keberhasilan yang ditentukan, maka proses pembelajaran dilanjutkan ke siklus II dengan perbaikan pada proses pembelajaran dan penggunaan media yang digunakan. Segala aspek yang belum dapat terpenuhi di siklus I maka akan dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus III dilakukan oleh peneliti untuk memperkuat dan

menambah persentase skor keterampilan kolaborasi agar dapat mendapatkan kriteria yang sangat baik.

Penerapan model *problem based learning* untuk meningkatkan keterampilan kolaborasi peserta didik telah terbukti berhasil. Peningkatan keterampilan kolaborasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Perbandingan Persentase Keterampilan Kolaborasi Antar Tindakan

Pra-Tindakan	Siklus I		Siklus II		Siklus III
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 1	Pertemuan 2	
58,57%	60,23%	63,80%	68,80%	73,57%	80,23%
	62,01%		71,18%		
Cukup Baik	Baik		Baik		Baik



Gambar 1 Perbandingan Persentase Keterampilan Kolaborasi

Berdasarkan tabel 2 dan gambar 1 menyatakan bahwa adanya kenaikan keterampilan kolaborasi pada pra-tindakan hingga siklus ke III. Hasil perbandingan keterampilan kolaborasi yaitu pada pra-tindakan atau pra-siklus mendapatkan presentase **58,57%** termasuk kedalam kategori “cukup baik”. Pada siklus I mendapatkan presentase **62,01%** termasuk kedalam kategori “baik”. Pada siklus II mendapatkan presentase **71,18%** termasuk kedalam kategori “baik”. Dan pada siklus III mendapatkan presentase **80,23%** termasuk kedalam kategori “baik”.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang peneliti lakukan sesuai dengan fokus penelitian yaitu mengenai peningkatan keterampilan kolaborasi dengan model *problem based learning* pada pembelajaran Matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar maka dapat ditarik kesimpulan yaitu dengan model *problem based learning* dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi dalam pembelajaran Matematika pada peserta didik kelas IV Sekolah Dasar. Keterampilan kolaborasi dengan model *problem based learning* di kelas IV Sekolah Dasar mengalami peningkatan dengan persentase keterampilan kolaborasi siklus I pertemuan 1 sebesar 60,23%, siklus I pertemuan 2 sebesar 63,80% , siklus II pertemuan

1 sebesar 68,80%, siklus II pertemuan 2 sebesar 73,57% , siklus III sebesar 80,23% . Peningkatan keterampilan kolaborasi dengan model *problem based learning* pada pembelajaran Matematika peserta didik kelas IV Sekolah Dasar sudah memenuhi indikator keberhasilan dari pratindakan sampai tindakan siklus.

DAFTAR PUSTAKA

Ambarwati, M. C., & Widodo, R. (2023). Peningkatan kolaborasi peserta didik melalui model pembelajaran *problem-based learning*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 0066, 9–16. <https://ejournal.umm.ac.id/index.php/jppg/article/view/25484>

- Bayu, S. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV Melalui Model Teams Games Turnament (TGT) di SD Al-Ittihadiyah. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 32133–32139.
- Febrita, I., & Harni. (2020). Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Tematik Terpadu terhadap Berfikir Kritis Siswa di Kelas IV SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1619–1633.
- Irawati, D. (2022). Profil pelajar pancasila sebagai upaya mewujudkan karakter bangsa. *Jurnal Pendidikan*, 6(Vol 6 No 1 (2022): Edumaspul: Jurnal Pendidikan), 1224– 1238.
- Maki, H. A. (2022). Pola hubungan kebijakan dan pembangunan pendidikan dan kebudayaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(Vol. 16, No. 3), 1124–1137. <https://doi.org/10.35931/Aq.V16i3.1023>.
- Miasari, R. S. (2022). Teknologi pendidikan sebagai jembatan reformasi pembelajaran di Indonesia lebih maju. *Jurnal Manajemen Pendidikan AI - Hadi*, 2(Vol 2, No 1 (2022)), 53–61.
- Oktaviani, R. N. (2022). Implementasi model pembelajaran problem based learning (PBL) melalui lesson study untuk meningkatkan keterampilan komunikasi dan kolaborasi mahasiswa STKIP BIM. *ELSE (Elementary School Education Journal). Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 6(Volume 6 Nomor 2 Agustus 2022), 257–276.
- Rahayu, S. (2019). Pengaruh model project based learning terhadap peningkatan kemampuan kolaborasi siswa dalam mata pelajaran ekonomi bisnis. *JP2EA. Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ekonomi Akuntansi*, 5(Vol. 5 No. 2, Desember 2019), 132–143.
- Wela, G. S. (2020). PBL dengan pendekatan multiple representation terhadap kemampuan berpikir kritis ditinjau dari kemampuan kolaborasi. *Jurnal Terapan Sains & Teknologi*, 2(Vol. 2 No. 3 (2020): September), 209–220.
- Wildana, N. S. C. (2020). Efektivitas Model Pembelajaran Team Games Tournament (TGT) Dengan Media Batang Napier Kerja Sama Siswa Pada Materi Perkalian Kelas Iii Di Sdit Ar-Risalah. *Jurnal Ilmiah Indonesia, Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan*.